

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Etika Berbicara Pada Peserta Didik di MTsN 7 Kediri, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan agar lebih menggambarkan secara detail proses yang dilakukan Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Etika Berbicara Pada Peserta Didik. Alasan penggunaan deskriptif kualitatif karena untuk menganalisis keefektifan upaya guru dalam lembaga pendidikan membutuhkan penjabaran secara detail agar tidak menimbulkan suatu kesalahan dalam menganalisa.

Metode penelitian kualitatif ditulis dalam bentuk narasi bukan angka, serta mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat narasi.³⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang dilakukan maka dalam aspek ini kehadiran peneliti dibutuhkan untuk instrument utama yaitu peneliti berperan sebagai yang merencanakan, yang melakukan, pengumpul data, penganalisis data dan untuk melaporkan hasil penelitiannya secara langsung peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan akurat. Dalam pelaksanaannya penulis *bernotabene* sebagai mahapeserta didik

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

yang sedang praktik kerja lapangan (PPL) sehingga dalam penelitian ini penulis bisa melihat secara langsung fenomena atau kejadian di lapangan.

Dalam konteks ini kehadiran peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Jadi, peneliti harus bersikap dengan sebaik mungkin, peneliti harus hati-hati dan sungguh-sungguh dalam mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan.

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MTsN 7 Kediri yang berlokasi di Jalan Kebonsari No 1, Senowo, Kencong, Kediri, Jawa Timur 64293. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena di lokasi ini terdapat perbedaan dengan Madrasah Tsanawiyah yang lain. Keunikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri ini merupakan sekolah negeri berada di desa tetapi mampu mengembangkan etika yang baik serta menanamkan keagamaan yang baik kepada para peserta didiknya.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Dalam realitas sejarah berdirinya, MTsN 7 Kediri tumbuh dan berkembang dari lembaga pendidikan yang telah mengalami beberapa kali mengalami perubahan nama lembaga sebagai berikut :

Pada tahun 1973 telah berdiri lembaga pendidikan bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) Ma'arif Pare kabupaten Kediri. Seiring dengan antusias masyarakat semakin banyak maka ada usaha dari pengelola PGA

Ma'arif tersebut untuk diusulkan menjadi lembaga negeri maka berubahlah lembaga tersebut menjadi menjadi PGAN 4 tahun.

Dalam perkembangannya PGAN 4 tahun tersebut kira-kira pada tahun 1978 diubah menjadi MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri. Karena pada sekitar tahun tersebut pula ada peraturan yang menyebutkan bahwa dalam 1 (satu) Kecamatan tidak boleh berdiri MTs Negeri lebih dari 1 (satu) lembaga maka oleh pemerintah MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri tersebut di relokasi ke Kabupaten Gresik (yang sampai dengan sekarang diberi nama MTs Negeri Gresik).

Karena yang direlokasi adalah hanya lembaganya (MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri saja sedang SDM (Sumber Daya Manusia) nya tidak ikut pindah dan bangunan gedung yang pernah digunakan kegiatan pembelajaran MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri masih layak digunakan maka nama MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri diubah menjadi MTs Negeri Filial Pare kabupaten Kediri.

Seiring perkembangan jaman maka sekitar tahun 1994 MTs Negeri Filial Pare Kab. Kediri dengan Pimpinan Bapak H. Ridlowi, BA dengan Wakil Kurikulum Bpk Drs. IIMRONUDDIN HUDHA berusaha dengan sekuat tenaga untuk diusulkan penegerian kepada Departemen Agama RI menjadi lembaga negeri yang mandiri dan pada waktu pengusulan penegerian tersebut nama MTs Negeri Filial Pare Kab. Kediri terletak di Jl. Jombang Gg II Kauman Pare Kabupaten Kediri.

Akhirnya oleh Menteri Agama usul penegerian tersebut disetujui dan berdasarkan SK Menteri Agama No 515A Tahun 1995 Tanggal 25 November

1995 maka berdirilah lembaga Negeri dari MTs Negeri Filial Pare kab. Kediri menjadi MTs Negeri Jombang Kauman Kab. Kediri dengan alamat di Jl. Jombang Gg. II Kauman Pare Kabupaten Kediri dan Kepala MTs Negeri Jombang Kauman Kab. Kediri tersebut adalah Bapak Drs. IMRONUDDIN HUDA dan pada tahun 2017 berubah nama menjadi MTs Negeri 7 Kediri. Kemudian berkat usaha yang kuat dan ikhlas oleh Kepala Madrasah pada saat itu (Bapak Drs. IMRONUDDIN HUDA) maka pada Tahun 1996 MTs Negeri 7 Kediri direlokasi ke Jl. Kebonsari No. 1 Desa Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri.

2. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

Unggul dalam berpikir, tidak lupa Dzikir, Moderat, Literat dan Peduli Lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien
- 2) Menciptakan peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik
- 3) Menumbuhkan kesadaran pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri
- 5) Menanamkan kepribadian, iman, takwa, ilmu dan amal

- 6) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan demokratis
- 7) Meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, sejuk, nyaman, dan bernuansa Islami.
- 8) Menjalin kerja sama dengan komite madrasah, masyarakat, dan instansi terkait
- 9) Meningkatkan kemampuan madrasah dibidang teknologi informatika dalam menghadap tantangan zaman
- 10) Melestarikan hewan, tumbuhan, lingkungan, dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif
- 11) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga madrasah sehingga terwujud madrasah sehat, lingkungan bersih, rindang, pemikiran cerdas, prestasi cemerlang, dan bebas narkoba
- 12) Membudayakan literasi dan mengaplikasikan pada seluruh kegiatan madrasah untuk menghasilkan karya nyata.
- 13) Menerapkan nilai-nilai Islam Wasathiyyah untuk mewujudkan sikap moderasi beragama.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. dalam penelitian Kualitatif, peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam

pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, studi dokumentasi.

2. Sumber Data

Sesuatu yang berguna untuk memberikan sebuah informasi adalah data. Sumber data yang diperoleh dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan peserta didik MTsN 7 Kediri.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa literatur atau bacaan yang relevan serta dokumentasi yang di dapat dari MtsN 7 Kediri.

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
1	Usaha Guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan Etika Berbicara Peserta Didik.	<ol style="list-style-type: none"> a. Tugas guru akidah akhlak b. Prinsip Etika Berbicara c. Cara menumbuhkan etika berbicara 	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	<ol style="list-style-type: none"> a. Waka Kurikulum b. Guru Akidah Akhlak, dan Peserta didik.

2	Pendukung dan Hambatan Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Etika Berbicara pada Peserta Didik.	a. Pendukung 1. Pembiasaan peserta didik 2. Lingkungan peserta didik b. Penghambat 1. Waktu, Orang tua. 2. Psikologi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak, dan Peserta didik.
---	---	---	------------------------------------	--

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada tiga teknik utama yang nantinya akan digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberng yang dikutip oleh Sugiyono, diartikan sebagai “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.³⁵ Wawancara akan dilakukan dengan metode wawancara semi-struktural, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang nantinya pertanyaan tersebut akan dikembangkan lagi sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber, yaitu dari Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik MTsN 7 Kediri.

2. Obsevasi

³⁵ Ibid., 115.

Observasi menurut Nasution yang dikutip dari buku Sugiono adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang berarti peneliti ikut secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Jadi, peneliti melakukan observasi pada kegiatan yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Etika Berbicara Pada Peserta Didik di Mts Negeri 7 Kediri,

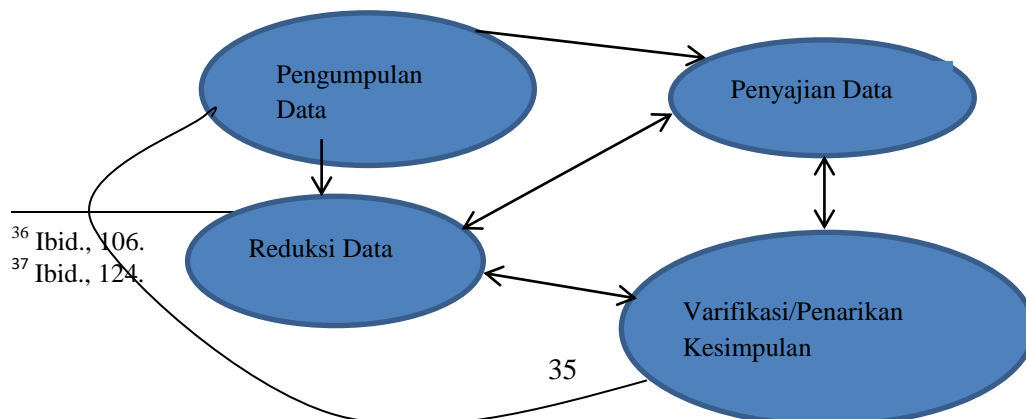
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi di MTsN 7 Kediri serta data pendukung melalui dokumentasi foto, kearsipan, laporan, data dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Adapun metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*.



Gambar 3. 1

Analisis Model Interaktif oleh Miles dan Huberman

Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 134;

Menurut diagram tersebut, hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif dilakukan secara berlanjut dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.³⁸

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁹

3. Data Display (Penyajian data)

³⁸ Ibid., 134.

³⁹ Ibid., 135

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono menyatakan *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁰

4. Conclusion Drawing/verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, maka ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, yaitu menguji data yang di

⁴⁰ Ibid., 137

⁴¹ Ibid., 142

dapatkan dari Kepala sekolah dengan mengambil data juga dari Guru Akidah Akhlak dan peserta didik MTsN 7 Kediri.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴² Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Uji transferability

Uji transferability merupakan validitas eksternal untuk menunjukkan derajat ketepatan. Dalam penelitian ini peneliti akan menulis hasil penelitian dengan rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Maka, pembaca dapat memahami hasil dari penelitian dan dapat memutuskan layak atau tidak hasil penelitian ini diaplikasikan ditempat lain.⁴³

3. Uji *dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”. Uji dependabilitas dalam penelitian ini adalah dengan adanya dosen pembimbing yang berperan mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian.

4. Uji *confirmability*

⁴² Ibid., 191

⁴³ Ibid., 194.

Uji *confirmability* digunakan untuk menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan atau dengan mengecek data yang diperoleh di lapangan.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan mencantumkan data dari informasi yang diperoleh sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Kajian perputakaan
 - c. Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - f. Memilih dan menentukan informan
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta mengumpulkan data
3. Tahap analisis data
 - a. Analisis data

⁴⁴ Ibid, 195.

- b. Penafsiran data
- c. Pengecekan keabsahan data
- d. Pemberian makna

4. Tahap penulisan lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.⁴⁵

⁴⁵ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 85.